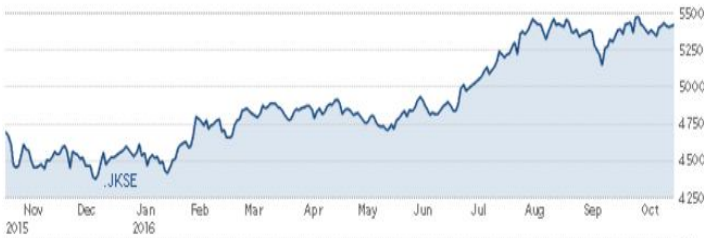




BIRD DAILY

Selasa, 01 November 2016



IHSG

5.422,54

+12,273(+0,227%)

MNC36

308,05

+0,75(0,25%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	16.19
Value	6.5
Market Cap.	5.867
Average PE	13,1
Average PBV	2,1
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.036
	-9(-0,06%)
IHSG Daily Range	5.376-5.463
USD/IDR Daily Range	12.940-13.130

GLOBAL MARKET (31/10)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	18.142,42	-18,77	-0,10
NASDAQ	5.189,13	-0,97	-0,02
NIKKEI	17.425,02	-21,39	-0,12
HSEI	22.934,54	-20,27	-0,09
STI	2.813,87	-2,39	-0,08

COMMODITIES PRICE (31/10)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	46,76	-1,94	-3,98
Batubara US/ton	84,35	+2	+2,37
Emas US/oz	1.275,50	+6,56	+0,52
Nikel US/ton	10.475	+45	+0,43
Timah US/ton	20.700	+50	+0,24
Copper US/ pound	2,2	-0,002	-0,09
CPO RM/ Mton	2.763	-25	-0,9

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Senin (31 Oktober 2016) ditutup menguat 12.27 poin atau 0,22% ke level 5,422.54. IHSG menguat disaat indeks pasar saham Asia melemah terkait sentimen hasil pemilihan presiden Amerika Serikat, pelemahan data indikator ekonomi Jepang dan harga minyak yang melemah.

TODAY RECOMMENDATION

Kombinasi belum adanya komitmen dari negara Non-OPEC untuk membatasi produksi minyak mendorong kejatuhan tajam harga minyak terendah 1 bulan terakhir -3.98% kelevel \$46.76, akan lebih banyaknya *email* yang akan diperiksa *Federal Bureau of Investigation* terkait Kasus Clinton dan aksi menunggu Pemilihan Presiden Amerika Serikat menjadi faktor DJIA turun -18.77 poin (-0.10%) ditengah ramainya perdagangan Senin tercermin dalam *volume* perdagangan berjumlah 6.8 miliar saham (lebih besar dibandingkan rata-rata 20 hari perdagangan terakhir berjumlah 6.4 miliar saham).

Merujuk pencapaian *Tax Amnesty* di sisa waktu 61 hari lagi hingga akhir tahun 2016, pencapaian *Tax Amnesty* hingga hari ke-123 (31 Oktober 2016 jam 05.00), Repatriasi mencapai Rp 143 T (Target Rp 1000 T), Deklarasi Luar Negeri Rp 983 T, Deklarasi Dalam Negeri Rp.2,757 T, Tebusan murni Rp 94.5 T, Total tebusan Rp 97.9 T (Target Rp 165 T) dan Total harta Rp 3,883 T (Target Awal Rp 4000T dari Luar Negeri) ditengah turunnya DJIA -0.10%, Oil -3.98% dan CPO -0.9% mendorong IHSG, diperkirakan akan bergerak terbatas.

Perkembangan emiten terbaru di ambil dari LK Q3/2016 PT Astra International (ASII) membukukan penurunan pendapatan -4% (YoY) mjd Rp 132.29 triliun. *Net Profit* Q3/2016 turun -6% (YoY) mjd Rp 11.2 triliun.

PT Indocement Tunggul Prakarsa (INTP) sepanjang Q3/2016 membukukan penurunan pendapatan -11.96% (YoY) menjadi Rp 11.34 triliun. *Net Profit* Q3/2016 turun -2.2% (YoY) menjadi Rp 3.14 triliun.

BUY: WSKT, CPIN, BSDE, ADHI, UNTR, GGRM, BBNI, BBRI, ADRO, AKRA, ASII

BOW: WSBP, SRIL, JPFA, PTPP, TLKM, SMGR, PTBA, BBTN, CTRA, ICBP

MARKET MOVERS (01/11)

Rupiah, Selasa menguat di level Rp 13.043 (08.00 AM)

Indeks Nikkei, Selasa melemah 81 poin (08.00 AM)

DJIA, Selasa melemah 18 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Timah Tbk (TINS). Perseroan mulai mencetak laba bersih pada Kuartal III 2016 sebesar Rp 50,65 miliar, naik lima kali lipat dibandingkan laba periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 10,47 miliar. Pendapatan sebesar Rp 4,68 triliun, turun 8,98% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Turunnya pendapatan disebabkan oleh produksi bijih yang turun 22,83% menjadi 15.973 ton dan produksi logam timah juga turun 23,36% year on year (yoy) menjadi 15.995 metrik ton. Beban pokok pendapatan perseroan juga menyusut 11,77% yoy menjadi Rp 4,09 triliun. Perseroan akan menghentikan pengoperasian fasilitas produksi yang tidak efisien untuk mengurangi biaya produksi dan sedang membangun *Fuming Plant* di Unit Metalurgi Muntok untuk lebih mengefisienkan biaya produksi logam timah dan mengurangi jumlah sisa timah yang tidak terpakai (*slag*). Kegiatan eksplorasi laut perseroan menemukan sumber daya terukur (*measured*) sebesar 36.716 ton, sumber daya tertunjuk (*indicated*) sebesar 6.181 ton, dan sumber daya tereka (*inferred*) sebesar 1.162 ton.

PT Eagle High Plantation (BWPT). Perseroan mengalami rugi bersih yang hampir empat kali lipat menjadi Rp 300,54 miliar dari sebelumnya Rp 82,19 miliar. Ini disebabkan karena *top line* emiten perkebunan milik Grup Rajayawali tersebut yang tertekan. Pendapatannya turun 22% *year on year* (yoy) menjadi Rp 1,59 triliun. Beban pokok perseroan tercatat Rp 1,35 triliun turun 11% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,52 triliun. Laba kotor perseroan turun tajam 56% menjadi Rp 240,02 miliar. Beban bunga perseroan naik 43% yoy menjadi Rp 481,76 miliar. Tekanan-tekanan tersebut menyebabkan turunnya rugi bersih per saham perseroan menjadi Rp 9,53 per saham dari sebelumnya Rp 2,61 per saham.

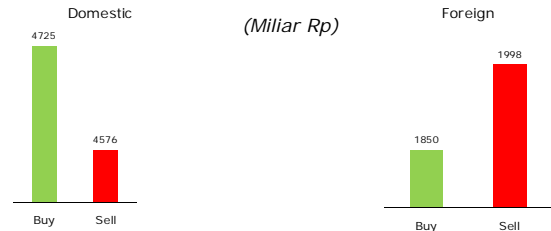
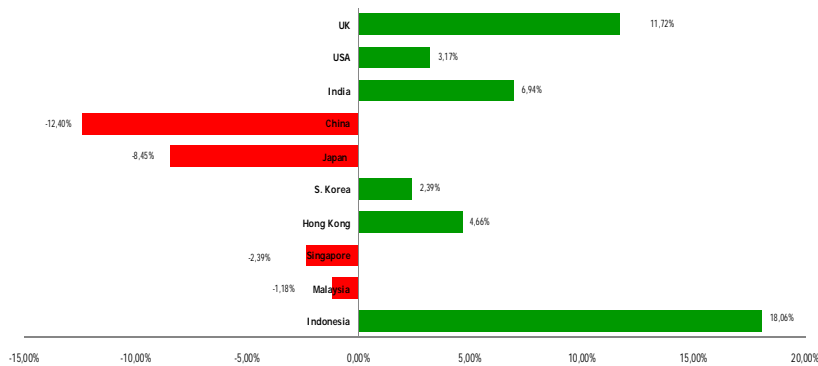
PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR). Perseroan membukukan laba bersih pada sembilan bulan pertama tahun ini tercatat sebesar Rp 20 miliar, lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dengan kerugian Rp 603,5 miliar. Margin perseroan ditopang laba kurs yang tercatat sebesar Rp 531,9 miliar. Tahun lalu, rugi kurs yang terjadi mencapai Rp 1,1 triliun. Beban usaha juga mulai menyusut menjadi Rp 366,5 miliar dari sebelumnya Rp 518,6 miliar. Pendapatan perseroan menurun 58% menjadi Rp 1,3 triliun. Laba bersih perseroan di Kuartal III masih belum stabil lantaran masih dipengaruhi oleh laba kurs. Perseroan juga akan mengembangkan anak usaha di bidang investasi infrastruktur yang bekerja sama dengan partner strategis. Aset perseroan meningkat dari Rp 9,1 triliun menjadi Rp 9,4 triliun. Namun, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mencapai Rp 3,2 triliun. Total liabilitas perseroan mencapai Rp 12,4 triliun. Sehingga, ekuitas perseroan masih negatif alias defisiensi modal sebesar Rp 3 triliun. Perseroan sedang dalam proses finalisasi restrukturisasi dengan beberapa kreditur dalam rangka konversi utang menjadi saham. Hal ini diharapkan bisa memangkas beban bunga perseroan sebesar Rp 4 triliun hingga Rp 5 triliun.

PT Adaro Energy Tbk. (ADRO). Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih 16,16% menjadi US\$209,1 juta setara Rp2,7 triliun pada kuartal III/2016 dari US\$180 juta. Pendapatan yang diperoleh emiten menurun 15,8% menjadi US\$1,77 miliar dari US\$2,11 miliar. Beban pokok pendapatan berhasil ditekan 21,67% menjadi US\$1,31 miliar dari US\$1,67 miliar sehingga laba kotor berhasil diselamatkan dengan peningkatan 6,59% menjadi US\$465,57 juta dari US\$436,75 juta. Pendapatan lain-lain sebesar US\$24,75 juta dari sebelumnya beban senilai US\$10 juta, berhasil meningkatkan keuntungan. Sehingga laba usaha meningkat 19,2% menjadi US\$382,22 juta dari US\$320,41 juta. Hingga 30 September 2016, jumlah aset Adaro Energy mencapai US\$6,13 miliar dari akhir tahun lalu US\$5,95 miliar. Liabilitas US\$2,6 miliar dari US\$2,6 miliar dan ekuitas US\$3,52 miliar dari US\$3,35 miliar.

PT Indika Energy Tbk. (INDY). Perseroan mencatatkan penyusutan kerugian bersih 35,8% menjadi US\$16,31 juta pada kuartal III/2016 dari US\$25,44 juta. Pendapatan perseroan turun sebesar 32,8% menjadi US\$567,7 juta dari US\$845,28 juta. Beban pokok kontrak dan penjualan berhasil ditekan 33,23% menjadi US\$511,13 juta dari US\$765,61 juta. Sedangkan laba kotor perseroan mengalami penurunan 29,53% menjadi US\$56,57 juta dari US\$79,67 juta. Rugi sebelum pajak perseroan berhasil menyusut 14,4% menjadi US\$30,92 juta dari US\$34,55 juta. Hingga 30 September 2016, jumlah aset Indika Energy mencapai US\$1,97 miliar dari akhir tahun lalu US\$2,15 miliar. Liabilitas US\$1,17 miliar dari US\$1,31 miliar dan ekuitas US\$803,9 juta dari US\$831,54 juta.

PT Semen Baturaja Tbk (SMBR). Perseroan mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp175,34 miliar hingga periode September 2016 dibandingkan laba bersih Rp265,48 miliar periode sama tahun sebelumnya. Pendapatan perseroan naik tipis menjadi Rp1,04 triliun dari pendapatan periode sama tahun sebelumnya yang Rp1,03 triliun. Kenaikan beban pokok menjadi Rp711,25 miliar dari beban pokok Rp682,53 miliar tahun sebelumnya dan laba kotor turun jadi Rp331,63 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya yang Rp350,28 miliar. Beban usaha turun menjadi Rp115,55 miliar dari beban usaha tahun sebelumnya yang Rp119,62 miliar dan laba usaha turun jadi Rp216,08 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya yang Rp230,65 miliar.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



31/10/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -148,7
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 32.169,9

ECONOMIC CALENDER

- China : Manufacturing PMI
- China : Caixin Manufacturing PMI
- Japan : BOJ Outlook Report
- Japan : BOJ Policy Rate
- Japan : Monetary Policy Statement

Monday
31
Oktober

- BEKS : RUPS Going
- JSMR : Right Issue Cum Date
- TOBA : Public Expose Going
- UNSP : RUPS Going

- Japan : BOJ Press Conference
- England : Manufacturing PMI
- USA : ISM Manufacturing PMI
- Netherland : Inflation Expectations q/q
- Canada : GDP m/m

Tuesday
01
November

- KKGI : Public Expose Going
- SKBM : Public Expose Going
- SMSM : Stock Split Cum Date
- YPAS : RUPS Going

- England : Construction PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Federal Fund Rate
- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- EURO : German Unemployment Change

Wednesday
02
November

- SMSM : Stock Split Ex Date
- SRAJ : Right Issue Cum Date
- XCID : Cash Dividend Cum Date

- England : Services PMI
- England : BOE Inflation Report
- USA : Unemployment Claims
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- Canada : BOC Gov Poloz Speaks
- USA : Prelim Unit Labor Costs q/q
- USA : Factory Orders m/m

Thursday
03
November

- SRAJ : Right Issue Ex Date
- TRIS : RUPS Going
- WIKA-R : Start Trading
- XCID : Cash Dividend Ex Date

- Canada : Employment Change
- Canada : Unemployment Rate
- USA : Average Hourly Earnings m/m
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Rate

Friday
04
November

- BINA : RUPS Going
- BULL : RUPS Going
- SMSM : Stock Split Rec Date

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BUMI	3.195	19,7	BUMI	659	10,0	BUMI	43	25,1	LMPI	-17	-9,7
BEKS	2.434	15,0	BMRI	424	6,5	JKSW	13	20,3	SDPC	-9	-9,4
BRMS	1.686	10,4	TLKM	395	6,0	RDTX	1.550	20,0	MDKA	-190	-8,5
MYRX	1.532	9,5	BBRI	268	4,1	KDSI	56	17,5	LRNA	-16	-8,0
DEWA	1.044	6,4	BBCA	258	3,9	HOTL	19	14,6	MYOH	-60	-7,9

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
CPIN	3700	0	3535	3865	BOW	CTRA	1580	-10	1548	1623	BOW
INTP	16450	-25	15788	17138	BOW	PTPP	4120	20	4035	4185	BUY
SMGR	9.850	-125	9688	10138	BOW	WSKT	2620	0	2530	2710	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						ANEKA INDUSTRI					
ACES	855	-10	838	883	BOW	ASII	8225	50	8013	8388	BUY
EMTK	8800	375	8050	9175	BUY	SRIL	254	-2	237	273	BOW
LINK	5.000	0	4933	5068	BOW	PERTAMBANGAN					
LPPF	18.025	-75	17838	18288	BOW	ADRO	1585	5	1538	1628	BUY
MIKA	2780	20	2695	2845	BUY	PTBA	11900	-125	11550	12375	BOW
SCMA	2650	20	2550	2730	BUY	PERKEBUNAN					
UNTR	21625	525	20500	22225	BUY	LSIP	1525	20	1470	1560	BUY
INFRASTRUKTUR						SSMS	1520	50	1390	1600	BUY
JSMR	4530	-40	4475	4625	BOW	BARANG KONSUMSI					
TBIG	5975	25	5738	6188	BUY	GGRM	67900	1900	63988	69913	BUY
TLKM	4220	-10	4165	4285	BOW	ICBP	9400	-125	9013	9913	BOW
TOWR	3850	0	3775	3925	BOW	INDF	8500	-25	8363	8663	BOW
KEUANGAN						KLBF	1740	10	1720	1750	BUY
BBCA	15525	-75	15300	15825	BOW	UNVR	44475	-50	43938	45063	BOW
BBNI	5575	50	5438	5663	BUY	COMPANY GROUP					
BBRI	12200	0	11863	12538	BOW	BHIT	138	0	131	146	BOW
BBTN	1910	-10	1893	1938	BOW	BMTR	850	30	775	895	BUY
BDMN	3860	-30	3785	3965	BOW	MNCN	2100	0	1995	2205	BOW
BJBR	1590	-5	1540	1645	BOW	BABP	66	0	63	69	BOW
BMRI	11475	100	11050	11800	BUY	BCAP	1570	0	1570	1570	BOW
BTPN	2870	0	2840	2900	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
						KPIG	1.430	20	1210	1630	BUY
						MSKY	985	40	778	1153	BUY

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
Krestanti Nugrahane Widhi krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
Sukisnawati Puspitasari sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.